

# **REPRESENTASI KEKERASAN SEKSUAL PADA FILM VIRGIN 2 ( Bukan Film Porno )**

(Studi Analisis Semiotik Tentang Kekerasan Seksual Pada Film "Virgin 2" )

## **SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada FISIP UPN**

**"Veteran" Jawa Timur**



Oleh :

**DIAN KURNIAWATI**

**NPM : 044 3010 270**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**JAWA TIMUR**

**2010**

# Lampiran

Scene 07



Scene 07



Scene 25

Scene 25



Scene 25

Scene 25





Scene 29



Scene 29



Scene 29



Scene 32



Scene 32



Scene 36



Scene 36



Scene 80



Scene 80



Scene 80



## **ABSTRAKSI**

### **DIAN KURNIAWATI (0443010270), REPRESENTASI KEKERASAN SEKSUAL PADA FILM VIRGIN 2 ( STUDI ANALISIS SEMIOTIK REPRESENTASI KEKERASAN SEKSUAL PADA FILM VIRGIN 2 )**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya para remaja yang saat ini banyak sekali mengikuti budaya barat dengan gaya kehidupan bebas, gaya berpacaran yang menjurus ke arah seksual sering terjadi pada remaja saat ini, bahkan melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan sudah tidak asing lagi terjadi.

Kini mulai tercermin di dalam perfilman Indonesia yang mulai banyak di bumbui oleh adegan dengan lawan jenis yang terkadang terlalu berlebihan bahkan kadang sangat vulgar. Film Virgin 2 (bukan film porno), termasuk salah satu film Indonesia yang booming, tetapi setelah ditonton oleh masyarakat, banyak yang berpendapat bahwa film ini mengecewakan karena alur ceritanya yang membingungkan, selain itu banyak sekali adegan vulgar yang menjurus ke arah pornografiseksual dan kekerasan seksual yang tidak sesuai dengan judul filmnya dan sebenarnya tidak diperlukan, karena adegan seperti itu hanya akan merusak moral dan akan memberikan citra yang buruk bagi bangsa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui representasi kekerasan seksual yang terdapat dalam film Virgin 2 ini..

Teori yang digunakan berdasarkan kekerasan seksual yang ditampilkan di dalam film Virgin 2 ini, kekerasan yang ditampilkan dalam film ini bentuknya tampak dan bersifat verbal. Namun pada umumnya kekerasan merupakan suatu tindakan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat merugikan orang lain.

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang dikemukakan oleh John Fiske, melalui level realitas dan level representasi yaitu dengan teknik dokumentasi mengamati secara langsung keseluruhan tanda dan lambang yang terdapat dalam film tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, kekerasan seksual dapat terjadi apabila manusia dipengaruhi sedemikian rupa ( dengan berbagai cara baik verbal maupun non verbal ) sehingga jasmani dan mental aktualnya berada di bawah realisasi potensialnya, yaitu faktor dorongan dalam diri yang tidak dapat terkendali, namun faktor lingkungan sekitar juga dapat memberikan pengaruh kepada seseorang dalam melakukan suatu tindakan, baik itu tindakan negatif maupun tindakan yang positif.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Film sebagaimana media lain, merupakan cerminan dari masyarakat. Membuat film adalah usaha untuk memandang, menyeleksi dan merekonstruksi pandangan dalam masyarakat yang dianggap penting oleh para pembuat filmnya. Dengan demikian sajian tema dalam film tidak biasa dipandang sebagai sesuatu yang biasa diterima begitu saja. Sebagai pilihan, tema selalu berkaitan dengan pandangan dominan atau pandangan alternatif terhadap kenyataan yang dilihat dan dihadapi oleh para pembuat film tersebut. Pembuatan film tidak pernah terjadi diruang kosong dan selalu ada konteks politik, budaya, dan ekonomi. Konteks ini menentukan proses produksi termasuk cara pandang pembuat film. (MC Quail, 1991 : 13-14) .

Film adalah gambar yang bergerak, atau biasa diartikan sebagai gambar yang terbuat dari celluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak, yang bila digerakkan melalui cahayanya yang kuat akan tampak seperti gambar yang hidup (Siregar, 1989 : 9) .

Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran-pikiran perasaan komunikator komunikan.

lambang-lambang yang disampaikan dalam film tersebut merupakan representasi dari realitas.

Sebagai representasi dari realitas film mampu membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, idiologi dari kebudayaannya (Sobur, 2004 : 128).

Untuk tujuan komersial film memiliki kemampuan untuk menjangkau khalayak atau publik yang sangat luas, karena film merupakan bagian dari media massa yang efektif dan mempunyai kemampuan yang kuat untuk mempengaruhi persepsi atau tindakan khalayak sasaran. Banyak masyarakat yang meluangkan waktunya untuk mendapatkan suatu hiburan atau informasi dengan cara melihat atau menonton film .

Hal ini terjadi karena media visual seperti film dan televisi mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menirukan dunia nyata melalui duplikasi realitasnya, sehingga lebih mudah memahami apa yang disampaikan olehnya daripada menjelaskannya

Berdasarkan sifatnya film dibedakan menjadi empat, yakni film cerita (*story film*), film berita (*news reel*), film dokumenter (*documentary film*), dan film kartun (*cartoon film*). Realitas yang disajikan film story kemungkinan besar adalah bukan realitas sebenarnya (fiktif Belaka) atau dapat dikatakan bahwa film ini dibuat berdasarkan imajinasi manusia .

Diketahui bahwa saat ini perfilman di Indonesia sedang marak – maraknya menayangkan film – film yang identik dengan adegan free seks

yang dimainkan oleh pemeran film tersebut, tentunya hal ini cukup meresahkan karena sangat tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang menganut budaya timur, namun film – film yang berbau porno pada saat ini malah semakin booming dan banyak diminati oleh khalayak, tak terkecuali anak – anak yang belum cukup umur dan belum diperbolehkan untuk melihat atau menonton adegan – adegan yang berbau seksual yang terdapat dalam film tersebut.

Film yang mengisahkan tentang cerita kehidupan dan drama percintaan, memang pada dasarnya sangat menarik untuk ditonton atau dilihat, tetapi film seperti ini sekarang banyak dibumbui dengan adegan seksual sehingga dapat memberikan dampak psikologis terutama terhadap anak – anak, karena film ini ditenggarai dapat mempengaruhi pola pikir anak – anak. Belum lagi jika penayangannya berbau porno, hal tersebut dapat mempengaruhi moral anak dan mengakibatkan kematangan seksual anak menjadi lebih cepat sehingga tidak sesuai dengan umur anak tersebut. Jika ditonton oleh remaja, ada kecenderungan untuk mencoba adegan seksual dari apa yang dilihatnya pada film tersebut .

Namun sepertinya para produser film dan stasiun-stasiun televisi seolah kurang memperhatikan efek negatif dari tayangan film drama remaja yang berbau seksual tersebut, bahkan kini para produser film beramai-ramai membuat film yang dibumbui adegan porno demi merauk rupiah yang banyak.



Dari hasil pemantauan relawan Bandung membagi pemantauan ke dalam tiga bidang yaitu bidang pendidikan, bidang informasi, dan bidang hiburan menyebutkan, tayangan film atau drama sinetron sebagian besar kering dari pesan moral, menawarkan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), seks bebas di kalangan remaja dengan jam tayang yang tidak sesuai dan kostum yang tidak mendidik.

Disamping itu dengan penyebaran budaya global dapat melunturkan berbagai bentuk kesenian dan budaya nasional. Penyebaran budaya global juga dapat membentuk suatu gaya hidup baru dalam masyarakat, yaitu gaya hidup konsumtif dan gaya hidup yang serba bebas. Misalnya melalui pemberitaan yang berbau porno menyebabkan lunturnya norma-norma dalam masyarakat, khususnya norma yang mengatur aturan pergaulan antar lawan jenis. Sekarang dengan adanya tayangan yang berbau porno dapat menimbulkan pergaulan bebas dan seks sebelum menikah.

Film “ Virgin 2“ ini berdurasi kurang lebih satu setengah jam. Pada awalnya film ini ditayangkan di bioskop, namun setelah minat para penonton layar lebar mulai berkurang untuk melihat film ini, maka seperti film layar lebar lainnya, film ini kemudian ditayangkan di televisi, dapat di akses dari internet dan juga dapat diperoleh dalam bentuk VCD maupun DVD.

Film yang berjudul ‘Virgin 2’ ini diproduksi oleh Starvision Plus. Film yang penyutradaraannya dipercayakan kepada Nayato Fio Nuala ini secara keseluruhan tidak jauh berbeda dengan film-film drama percintaan

Indonesia lainnya yang menampilkan remaja-remaja dengan gaya hidup bebasnya, dan adegan-adegan seksual yang sangat dominan.

Film “Virgin 2 “ termasuk salah satu film Indonesia yang bombing, tetapi setelah di tonton oleh masyarakat banyak yang berpendapat bahwa film ini mengecewakan karena alur ceritanya yang membingungkan dan ada beberapa adegan vulgar yang menjurus ke arah seksual dan konsumsi obat terlarang yang sebenarnya tidak diperlukan karena adegan dan hal seperti itu hanya akan memberikan citra yang buruk bagi bangsa Indonesia

Film ini bercerita mengenai seorang gadis bernama Tina ( Christina Santika ), yang sebelumnya hanyalah seorang siswi SMA dengan kepribadian yang cuek dan pendiam, dia hanya memiliki satu orang sahabat bisu bernama Kenny (Neyna Lisa Bartlett), Kenny bisu akibat usaha bunuh diri yang gagal dan mengakibatkan pita suaranya rusak. Tina diusir oleh Ibunya karena dituduh telah menggoda kekasih Ibunya. Kenyataannya, kekasih Ibunya adalah yang ingin mencumbu Tina. Tina berusaha membela diri, tapi Ibunya ternyata lebih mementingkan eksistensi hubungannya dengan sang kekasih. Setelah kejadian itu, Tina kehilangan tempat bernaung, dia bertemu dengan temannya bernama Steffie (Wichita Satari). Steffi menunjukkan betapa baik hatinya sebagai seorang teman. Tina terharu oleh kemurahan hati Steffi yang mau menampungnya. Tapi semua itu hanya kebohongan belaka, karena Steffi ternyata berniat menjual Tina pada seorang Mucikari yang bernama Yama. Tina disekap di sebuah apartemen, diperkosa oleh Yama dan kemudian

dipaksa untuk melayani klien-klien Yama yang tidak lain adalah para hidung belang.

Representasi kekerasan seksual yang ditampilkan dalam film ini baik verbal maupun non verbal bertentangan dengan norma yang berlaku di negara kita karena dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat yang menontonnya. Apalagi adegan seksual tersebut terlalu vulgar dan mendominasi film drama remaja ini, sehingga peneliti ingin mengetahui representasi kekerasan seksual yang terdapat dalam film “Virgin 2”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana kekerasan seksual direpresentasikan pada film ”Virgin 2” .

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kekerasan seksual yang terdapat dalam Film “Virgin 2”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat, baik secara akademis maupun praktis:

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat Akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama mengenai representasi adegan seksual yang disajikan dalam Film “Virgin 2”.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengelola perfilman di Indonesia, agar dalam pembuatan dan penayangan film tidak bertentangan dengan norma yang ada di negara kita